

KEMAMPUAN MURID MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nama_1 (Shafiati Shafiati¹) Nama_2 (Dewi Yuli Trisnawati²) Nama_3 (Sanita Sulistiani³)

Institusi/lembaga Penulis (¹PGSD FKIP Universitas Tanjungpura)

Institusi/lembaga Penulis (²PGSD FKIP Universitas Tanjungpura)

Institusi/lembaga Penulis (³PGSD FKIP Universitas Tanjungpura)

Alamat e-mail : 1vivi21hastaf@gmail.com; Alamat e-mail : 2trisnaglx@gmail.com;

Alamat e-mail : 3sanitasulistiani612@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' ability in solving mathematical story problems in grade IV of Elementary School 24 Pontianak Timur. The research method used is quantitative research and descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of the study consisted of 70 students, with six students randomly selected to be interviewed based on their level of mathematical ability (high, medium, low). The data collection technique used a written test in the form of story problems and interviews. The results of the study showed that the average score of students in solving story problems was 55.60, which indicated that their abilities were still relatively low. Further analysis showed that the main difficulties experienced by students included understanding the problem, planning a solution strategy, carrying out calculations correctly, and rechecking the answers obtained. Students with high mathematical abilities tend to be more systematic in solving problems, while students with low abilities often make mistakes in understanding problems and applying the right formulas. Research on students' ability to solve story problems in mathematics learning in improving the ability to solve mathematical story problems, such as the use of learning methods that are oriented towards problem solving and more intensive guidance in understanding basic mathematical concepts

Keywords: Ability to solve story problems, mathematics, problem solving.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan murid dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 70 murid, dengan enam murid dipilih secara acak untuk diwawancarai berdasarkan tingkat kemampuan matematika rentang tinggi ke rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis berbentuk soal cerita dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai murid dalam menyelesaikan soal

cerita adalah 55,60, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mereka masih tergolong rendah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dialami murid mencakup memahami soal, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan perhitungan dengan benar, serta memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Murid dengan kemampuan matematika tinggi cenderung lebih sistematis dalam menyelesaikan soal, sedangkan murid dengan kemampuan rendah sering mengalami kesalahan dalam memahami soal dan menerapkan rumus yang tepat. Penelitian kemampuan murid menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal cerita matematika, seperti penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan bimbingan lebih intensif dalam memahami konsep dasar matematika.

Kata Kunci: Kemampuan menyelesaikan soal cerita, matematika, pemecahan masalah.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan bidang studi yang memiliki peran penting dalam pengembangan berpikir logis (Rismawati, 2016; Widyawati et al., 2018). Salah satu bentuk permasalahan matematika yang sering dijumpai dalam pembelajaran adalah soal cerita (Sukmawati et al., 2021). Soal cerita matematika merupakan cara yang bagus bagi murid untuk menunjukkan pemahaman murid (R. W. Utami et al., 2018), soal cerita adalah satu diantara bentuk masalah dalam menghadirkan tantangan kehidupan sehari – hari baik bentuk narasi dan cerita (M. E. Cahyani et al., 2022). Melalui penulisan murid diberi kesempatan untuk meningkatkan kreatif yang merupakan pemahaman dalam kemampuan berpikir kreatif yang

merupakan kemampuan murid untuk menemukan jalan penyelesaian yang tidak biasa, unik dan belum pernah ditemukan oleh orang lain (Febrianingsih, 2022). Dan menggunakan imajinasi dalam menguasai apa yang telah mereka pelajari.

Kajian terdahulu tentang penyelesaian soal cerita matematika menunjukkan bahwa murid mengalami kesulitan memecahkan masalah cerita karena berbagai alasan (Rofi'ah et al., 2019). Ini termasuk tidak memahami masalah yang diberikan (Sagita et al., 2023), tidak merencanakan penyelesaian masalah dengan tepat, tidak menyelesaikan masalah sesuai rencana pada langkah kedua, tidak teliti dalam perhitungan, dan

kesalahan dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh (Sulistiani et al., n.d.,2021). penelitian (FADLANSYAH, n.d.,2024) menemukan bahwa hanya sekitar 40% murid kelas IV yang mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar sesuai dengan tahapan-tahapan penyelesaian yang sistematis.

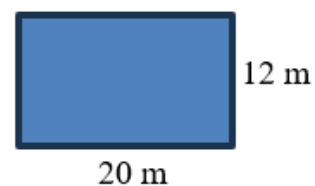
Masalah rendahnya kemampuan murid dalam menyelesaikan soal cerita matematika disebabkan oleh berbagai faktor (Utari et al., 2019), faktor utama adalah kesulitan murid dalam memahami bahasa dan konteks soal cerita (Jupri & Drijvers, 2016). Murid sering mengalami kesulitan dalam mentransformasikan kalimat-kalimat dalam soal cerita menjadi model matematika atau kalimat matematika yang tepat. Selain itu, minimnya pemahaman konsep matematika juga menjadi faktor penghambat murid dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Hidayat & Sariningsih, 2020).

Pada pendidikan Sekolah Dasar, kelas IV merupakan kelas yang berada di masa transisi dalam pembelajaran matematika dikarenakan murid mulai

diperkenalkan dengan konsep matematika yang lebih kompleks seperti pecahan, bilangan desimal, pengukuran, dan geometri dasar (Putrawangsa, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan pada pembelajaran matematika kelas IV pada hasil belajar enam murid Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur, beberapa murid masih kurang mampu ketika dihadapkan pada soal cerita, sehingga mereka mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan saat mengerjakan soal cerita matematika. Bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

Agung, Bayu, dan Riko sedang pergi berenang bersama. Kolam renang tersebut dengan bentuk dan ukuran dari gambar berikut;



Pertanyaanya adalah beberapa luas kolam renang yang mereka akan renangi?

Peneliti merasa perlu untuk mengevaluasi kemampuan murid dalam menyelesaikan soal cerita

matematika (Fitriatien, 2020). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan, kesulitan, dan proses berpikir murid dalam menyelesaikan soal cerita matematika, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif (Nasution & Firmansyah, 2022) dengan bentuk penelitian studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022). Subjek di penelitian ini yaitu murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur yang berjumlah 70 orang, dengan rincian murid kelas IV A berjumlah 35 orang dan Murid kelas IV B berjumlah 35 orang. Sedangkan yang dipilih untuk diwawancarai sebanyak 6 orang yang dilakukan secara acak. Pertimbangan hanya mengambil 6 orang sudah cukup untuk mewakili kelompok berdasarkan tingkat golongan kemampuan matematika yaitu tinggi, sedang dan rendah (Siregar et al., 2021). Penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung dengan

alat pengumpul data berupa tes dan wawancara (Shobariyah, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kemampuan murid dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur diperoleh rata-rata nilai 55,60. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam menyelesaikan soal cerita masih berada pada kategori kurang.

1. Murid dengan Kemampuan Matematika Tinggi

Berdasarkan hasil analisis terhadap pekerjaan dan wawancara dengan murid berkemampuan matematika tinggi (FM dan NH), ditemukan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam keempat indikator penyelesaian soal cerita. Analisis terhadap murid FM dan NH menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam kegiatan wawancara, FM menyatakan: "Saya mencoba

memahami soal dengan membaca berkali-kali dan mencatat apa yang diketahui dan ditanyakan. Setelah itu, saya menentukan rumus yang tepat dan melakukan perhitungan dengan teliti."

2. Murid dengan Kemampuan Matematika Sedang

Hasil analisis terhadap pekerjaan dan wawancara dengan murid berkemampuan matematika sedang (AM dan SM) menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menyelesaikan soal cerita (Huliatunisa et al., 2020).

Dalam kegiatan wawancara, AM menyatakan: "Saya paham soalnya tapi kadang lupa menuliskan apa yang ditanyakan. Saya langsung menghitung karena sudah tahu rumusnya." Sedangkan SM mengakui: "Saya kadang bingung dengan operasi hitungnya, apakah harus ditambah atau dikali. Saya juga sering lupa menulis kesimpulan."

3. Murid dengan Kemampuan Matematika Rendah

Hasil analisis terhadap pekerjaan dan wawancara dengan murid berkemampuan matematika

rendah (MR dan RH) menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan yang signifikan dalam menyelesaikan soal cerita.

Dalam wawancara, MR mengungkapkan: "Saya tidak paham soalnya. Saya hanya menuliskan angka-angka yang saya lihat di soal." Sedangkan RH menyatakan: "Saya tidak tahu harus menggunakan rumus apa. Saya hanya menjumlahkan panjang dan lebar karena biasanya itu yang dilakukan."

Pembahasan

1. Kemampuan Murid dalam Memahami Masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam memahami masalah mencapai 63,57% dengan kategori cukup. Murid dengan kemampuan matematika tinggi (FM dan NH) menunjukkan kemampuan memahami masalah yang sangat baik dengan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa murid dengan kemampuan tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan sesuai dengan langkah

pemahaman masalah (Reski et al., 2019).

Sementara itu, murid dengan kemampuan matematika sedang (AM dan SM) menunjukkan kemampuan yang bervariasi dalam memahami masalah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya mengidentifikasi tujuan dari permasalahan yang diberikan (H. Cahyani & Setyawati, 2017).

Murid dengan kemampuan matematika rendah (MR dan RH) mengalami kesulitan signifikan dalam memahami masalah. Mereka tidak mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, serta cenderung hanya menuliskan angka-angka yang terlihat pada soal tanpa memahami konteksnya. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Holidun et al., 2018) yang menyatakan bahwa murid dengan kemampuan matematika rendah tidak dapat memahami masalah dengan baik karena kurang mampu membaca soal dengan baik.

Kesulitan dalam memahami masalah ini juga berhubungan dengan kemampuan literasi murid.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Laily, 2014) terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika. Murid yang mengalami kesulitan dalam memahami teks soal cerita akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Yuwono et al., 2018).

2. Kemampuan Murid dalam Merencanakan Penyelesaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam merencanakan penyelesaian mencapai 58,21% dengan kategori kurang. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan murid dalam menentukan strategi atau rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah (Latifah & Afriansyah, 2021).

Murid dengan kemampuan matematika tinggi (FM dan NH) mampu merencanakan penyelesaian dengan baik, ditunjukkan dengan penulisan rumus yang tepat dan sesuai dengan konteks permasalahan. Mereka memiliki pemahaman konseptual yang baik tentang berbagai bentuk bangun datar

dan rumus-rumus terkait, sehingga dapat memilih strategi penyelesaian yang tepat.

Murid dengan kemampuan matematika sedang (AM dan SM) menunjukkan variasi dalam merencanakan penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang rumus, namun belum memahami pentingnya menuliskan rumus sebagai bagian dari proses pemecahan masalah yang sistematis (Ginangjar, 2019).

Murid dengan kemampuan matematika rendah (MR dan RH) mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian. Hal ini sejalan dengan temuan (N. Hasanah, 2016) yang menyatakan bahwa murid dengan kemampuan matematika rendah tidak dapat merencanakan operasi hitung dengan baik.

Kesulitan dalam merencanakan penyelesaian juga dapat dikaitkan dengan pemahaman konseptual murid. Sebagaimana dikemukakan oleh (Amelia et al., 2020) minimnya pemahaman konsep matematika menjadi faktor penghambat murid dalam menyelesaikan soal cerita

matematika. Murid yang tidak memahami konsep dasar seperti luas bangun datar akan mengalami kesulitan dalam menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah (Sulistiowati, 2022).

3. Kemampuan Murid dalam Melaksanakan Rencana Penyelesaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam melaksanakan rencana penyelesaian mencapai 52,14% dengan kategori kurang. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan murid dalam melakukan operasi hitung dengan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Murid dengan kemampuan matematika tinggi (FM dan NH) mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik, ditunjukkan dengan perhitungan yang benar dan lengkap. Mereka memiliki keterampilan komputasi yang baik dan mampu mengaplikasikan rumus dengan tepat.

Murid dengan kemampuan matematika sedang (AM dan SM) menunjukkan kemampuan yang bervariasi dalam melaksanakan

rencana penyelesaian. Mereka mampu melakukan perhitungan, namun terkadang terdapat kesalahan operasi, seperti yang ditunjukkan oleh SM yang melakukan operasi " $10\text{ m} + 18\text{ m} = 33 + 33$ " pada soal luas persegi panjang. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman konseptual tentang operasi yang sesuai dengan rumus luas persegi panjang.

Murid dengan kemampuan matematika rendah (MR dan RH) mengalami kesulitan signifikan dalam melaksanakan rencana penyelesaian. Mereka cenderung melakukan operasi hitung yang tidak relevan, seperti menjumlahkan angka-angka yang ada pada soal tanpa memperhatikan konteks. Hal ini sejalan dengan temuan (W. Hasanah, 2013) yang menyatakan bahwa murid dengan kemampuan matematika rendah sering melakukan operasi hitung yang tidak tepat.

Kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian juga dapat dikaitkan dengan kemampuan komputasi dan pemahaman konseptual murid (Nasiba, 2022). Sebagaimana dikemukakan oleh murid sering mengalami kesulitan

dalam mentransformasikan kalimat-kalimat dalam soal cerita menjadi model matematika atau kalimat matematika yang tepat.

4. Kemampuan Murid dalam Melihat Kembali Hasil Penyelesaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam melihat kembali hasil penyelesaian mencapai 48,57% dengan kategori sangat kurang. Kemampuan ini menjadi indikator dengan pencapaian terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar murid tidak melakukan verifikasi terhadap hasil penyelesaian yang telah mereka lakukan (Febriani et al., 2024).

Murid dengan kemampuan matematika tinggi (FM dan NH) menunjukkan kemampuan yang baik dalam melihat kembali hasil penyelesaian, ditunjukkan dengan adanya kesimpulan yang sesuai dengan konteks permasalahan. Mereka memahami pentingnya verifikasi dan penarikan kesimpulan sebagai bagian dari proses pemecahan masalah yang komprehensif (Luthfiyah et al., 2024).

Murid dengan kemampuan matematika sedang (AM dan SM) jarang menuliskan kesimpulan atau memeriksa kembali hasil penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami pentingnya tahap verifikasi dalam proses pemecahan masalah (Rofiqoh et al., 2016).

Murid dengan kemampuan matematika rendah (MR dan RH) tidak menuliskan kesimpulan dan tidak melakukan verifikasi terhadap hasil penyelesaian. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa murid dengan kemampuan matematika rendah sering melakukan kesalahan pada pengecekan kembali hasil yang diperoleh serta penulisan jawaban akhir (Rambe & Afri, 2020).

Rendahnya kemampuan murid dalam melihat kembali hasil penyelesaian juga dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya verifikasi dalam proses pemecahan masalah matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh (Wulantina et al., 2015) murid dengan kemampuan matematika rendah cenderung tidak melakukan verifikasi terhadap hasil

penyelesaian yang telah mereka lakukan.

Pertama, guru perlu melatih murid untuk memahami soal cerita matematika dengan mengidentifikasi informasi penting dan menuliskannya secara sistematis. Mengintegrasikan pembelajaran literasi dan matematika dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami teks soal cerita.

Kedua, guru perlu memperkuat pemahaman konseptual murid tentang berbagai konsep matematika, seperti luas bangun datar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep, seperti pendekatan konstruktivisme dan pendekatan kontekstual.

Ketiga, Guru perlu melatih murid untuk memverifikasi hasil penyelesaian dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan konteks masalah.

Keempat, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang diferensiatif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan murid. Murid dengan kemampuan

matematika rendah memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam menyelesaikan soal cerita, sementara murid dengan kemampuan matematika tinggi dapat diberikan soal-soal yang lebih menantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.

E. Kesimpulan

Studi yang dilakukan menunjukkan variasi kemampuan murid kelas IV SDN 24 Pontianak Timur dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita matematika. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa aspek penting: Pertama, terkait kemampuan memahami masalah, ditemukan bahwa murid dengan kemampuan matematika rendah dapat menuliskan informasi yang mereka ketahui dari soal, namun informasi tersebut tidak komprehensif. Kedua, dalam hal merencanakan penyelesaian, murid berkemampuan matematika rendah hanya mampu menuliskan rumus atau prosedur penyelesaian dengan tidak tepat dan tidak lengkap. Sementara itu, murid dengan kemampuan matematika sedang dan tinggi berhasil menuliskan prosedur penyelesaian dengan benar

dan lengkap. Ketiga, dalam melaksanakan rencana penyelesaian, murid berkemampuan matematika rendah menunjukkan beberapa keterbatasan: ada yang hanya menuliskan hasil akhir tanpa proses, ada yang menulis proses namun tidak tuntas dan tanpa hasil, serta ada yang menggunakan rumus yang kurang tepat. Sebaliknya, murid berkemampuan matematika sedang dan tinggi mampu menyelesaikan soal dengan lebih baik, baik yang menyelesaikan dengan proses tidak tuntas namun hasil benar, maupun yang menyelesaikan dengan proses tuntas dan hasil benar. Keempat, pada tahap melihat kembali penyelesaian, murid dengan kemampuan matematika rendah tidak melakukan verifikasi hasil dan hanya menuliskan kesimpulan yang tidak lengkap. Sedangkan murid dengan kemampuan matematika sedang dan tinggi melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban mereka dan menyusun kesimpulan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M., Sariningsih, R., & Hidayat, W. (2020). ANALISIS PRESEPSI KESALAHAN SISWA

- SMP PADA SOAL MATERI STATISTIKA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(5), 475–484.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77–83.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017). Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151–160.
- Cahyani, M. E., Sulangi, V. R., & Pulkadang, R. J. (2022). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan kriteria Watson pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Bitung. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 3(2), 77–84.
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210.
- FADLANSYAH, H. (n.d.). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN KELAS IV SDIT AL-IHSAN BENGKULU TENGAH SKRIPSI.
- Fajria, S. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN DEDUKTIF SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI PROGRAM LINEAR DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA SMA. UNIVERSITAS JAMBI.
- Febriani, A. B., Afiani, K. D. A., & Martati, B. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PENYELESAIAN SOAL CERITA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS 2 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–244.
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1174>
- Fitriatien, S. R. (2020). Evaluasi Kemampuan Pemecahan

- Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1).
<https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10053>
- Ginanjar, A. Y. (2019). Pentingnya penguasaan konsep matematika dalam pemecahan masalah matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121–129.
- Hana, A. F., Wulandari, S. H., Hasan, B. M., & Fantini, E. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Komunikasi Secara Langsung Pada Generasi Z Di Jakarta Selatan. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 8–16.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Hasanah, N. (2016). Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27–34.
- Hasanah, W. (2013). Kecerdasan logis-matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi komposisi fungsi. *MATHEdunesa*, 2(2).
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2020). Profil Kemampuan Penalaran Kreatif Matematis Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Elemen*, 6(1), 108–127.
- Holidun, H., Masykur, R., Suherman, S., & Putra, F. G. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis kelompok matematika ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 29–37.
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Ilhamsyah, I., Syafii, A., & Akib, I. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 2(1), 33–39.
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Julaeha, S., & Fathani, A. H. (2020). *Profil kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari kemampuan matematika*.
- Jupri, A., & Drijvers, P. (2016). Student difficulties in mathematizing word problems in algebra. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and*

- Technology Education*, 12(9), 2481–2502.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134–150.
- Luthfiyah, I., Simamora, R. E., & Rahayu, S. W. (2024). EKSPLORASI PROSES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS 8 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA. *Mathematics Education And Application Journal (META)*, 6(1), 30–47.
- Ma'rifah, C., Sa'dijah, C., Subanji, S., & Nusantara, T. (2020). Profil kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam pemecahan masalah soal cerita. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 8(2), 43–56.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Mayrati, G. E., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 41–49.
- Nasiba, U. (2022). Brankas rahasia: Media pembelajaran numerasi berbasis berpikir komputasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 521–538.
- Nasution, A. S., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Berbasis Pisa dan Kemandirian Belajar Siswa Mts. Al-jamiyatul Washliyah Tanjung Morawa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(2).
<https://doi.org/10.54314/jmn.v5i2.246>
- Natsir, N., Tandiyuk, M. B., & Karniman, T. S. (2016). Profil kesalahan konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal cerita himpunan di Kelas VII SMPN 1 Siniu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(4), 440–452.
- Paisa, F. Y., Sulangi, V. R., & Tilaar, A. L. F. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 3(1).
<https://doi.org/10.53682/marisekola.v3i1.1107>
- Pradini, W. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear dua variabel.

- PYTHAGORAS: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 14(1), 33–45.
- Prahmana, R. C. I., & D'Ambrosio, U. (2020). Learning Geometry and Values from Patterns: Ethnomathematics on the Batik Patterns of Yogyakarta, Indonesia. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 439–456.
- Pramiswari, E. D. (2024). *Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Assalaam*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putrawangsa, S. (2017). *Desain Pembelajaran Matematika Realistik*. CV. Reka Karya Amerta.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175–187.
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 49–57.
- Rismawati, M. (2016). Mengembangkan peran matematika sebagai alat berpikir ilmiah melalui pembelajaran berbasis lesson study. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 203–215.
- Ritno, R., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3).
<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.67>
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN LANGKAH PENYELESAIAN POLYA. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
<https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Rofiqoh, Z., Rochmad, R., & Kurniasih, A. W. (2016). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas x dalam pembelajaran discovery learning berdasarkan gaya belajar siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1).
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 431–439.
- Shobariyah, E. (2018). Teknik evaluasi non tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Siregar, S. M., Ahmad, M., Nasution, F. H., & Nasution, N. F. (2021). Analisis kemampuan pemecahan

- masalah matematis siswa pada materi penerapan teorema Pythagoras. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 71–79.
- Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Suwanto, S. (2021). Desain lembar aktivitas siswa berbasis problem posing pada pembelajaran matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.
- Sulistiani, S., Marzuki, M., & Hamdani, H. (n.d.). KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), 335–347.
- Sulistiowati, D. L. (2022). Faktor penyebab kesulitan siswa dalam memecahkan masalah geometri materi bangun datar. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(05), 941–951.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Metode Penelitian Sugiyono 2019. *Metode Penelitian*.
- Tunu, D. J. I., Daniel, F., & Gella, N. J. M. (2022). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1366>
- Utami, H. S., & Puspitasari, N. (2022). Kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 57–68.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32.
- Widyaningrum, A. Z. (2016). Analisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika materi aritmatika sosial ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165–190.
- Widyawati, W., Astuti, D., & Ijudin, R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Wulantina, E., Kusmayadi, T. A., & Riyadi, R. (2015). Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematikapada

Siswa Kelas X Mia Sman 6
Surakarta. *Jurnal Pembelajaran*
Matematika, 3(6).

Yunia, N., & Zanthi, L. S. (2020).
KESALAHAN SISWA SMP
DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA PADA MATERI
ARITMATIKA SOSIAL. *Teorema:*
Teori Dan Riset Matematika,
5(1).
<https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3206>

Yuwono, T., Supanggih, M., &
Ferdiani, R. D. (2018). Analisis
kemampuan pemecahan
masalah matematika dalam
menyelesaikan soal cerita
berdasarkan prosedur Polya.
Jurnal Tadris Matematika, 1(2),
137–144.

Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir,
M., Zanthi, L. S., Wahnyuni, M.,
Irham, M., & Akmal, N. (2021).
Problematika pembelajaran
matematika. Yayasan Penerbit
Muhammad Zaini.